

**PEMIKIRAN QURAISH SHIHAB TENTANG PERAN PEREMPUAN  
SEBAGAI PENDIDIK DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN  
MASA SEKARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan Oleh :

**Chaerunnisa Khusnul Khotimah**

**NIM 161100292**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ALMA ATA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## ABSTRAK

Chaerunnisa Khusnul Khotimah: Pemahaman Pemikiran M. Quraish Shihab tentang peran perempuan sebagai pendidik dan relevansinya terhadap pendidikan masa sekarang. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan sebagai pendidik di dalam pendidikan dan bagaimana pula relevansi peran perempuan tersebut di dalam masa sekarang.

Metode penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan atau literatur. Subyek dan obyek penelitian adalah Pemikiran dari M. Quraish Shihab. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik analisis isi yang mana peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Juga menambah referensi lain untuk memperkuat bukti data yang diperlukan dalam penelitian.

Hasil penelitian dari Pemikiran M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Peran seorang ibu sangat penting bagi anaknya, apabila seorang ibu mampu menjaga moral sang anak agar menjadi baik maka anak itu akan menjadi baik pula begitu sebaliknya. M. Quraish Shihab merumuskan bahwa peran perempuan sebagai pendidik berdasarkan apa yang semestinya telah menjadi sifat yang sudah ada di dalam diri perempuan tersebut, yaitu: Perempuan di dalam pendidikan memiliki peran sebagai model dan pembentuk karakter anak, terutama sifat jujur. Seorang ibu harus memiliki kesabaran dalam menghadapi anak dengan sifat yang berbeda-beda. Ibu juga harus memiliki sifat lemah lembut agar anak memiliki jiwa yang baik. Ibu harus memiliki sifat adil bukan hanya terhadap anaknya saja namun kepada semua anak. Perempuan sebagai pendidik juga harus memiliki sifat keibuan yang mana seorang perempuan mampu mendidik anak-anaknya dengan kasih sayang dan membentak waktak sang anak dengan akhlak yang baik.

Relevansi pemikiran M. Quraish Shihab dengan peran perempuan sebagai pendidik pada masa kini yaitu dirasa sudah cukup baik jika dibandingkan dengan peran pendidik pada zaman dahulu. Dianggap relevan karena perempuan zaman sekarang dapat menempatkan dirinya pada peran yang disanggupi oleh perempuan itu sendiri. Namun diharapkan untuk orang tua untuk khususnya untuk perempuan agar lebih digali lagi pengetahuan serta pendidikan agar mengerti bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam seperti yang telah dipaparkan oleh M. Quraish Shihab diatas.

**Kata kunci: Peran perempuan sebagai pendidik. Pendidikan masa sekarang.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata pedagogik yang artinya ilmu yang mengkaji bagaimana cara menuntun atau membimbing anak. Orang Jerman memandang pendidikan sebagai *Erziehung* yang berarti membangkitkan kekuatan atau potensi terpendam dari dalam diri seorang anak. Pendidikan dalam bahasa Jawa yang berarti *panggulowentih* (pengolahan) atau mengolah, mematangkan perasaan dan pikiran, membangkitkan kekuatan jiwa, kemauan, watak dan sikap, mengubah kepribadian seorang anak.<sup>1</sup>

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana guna mewujudkan suasana atau proses dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri yang terdiri dari kecerdasan, pengendalian diri, spiritual keagamaan, akhlak, serta keterampilan yang nantinya akan diperlukan baik untuk dirinya sendiri, untuk keluarga, masyarakat juga negara.

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan bukan sebuah tujuan, melainkan media untuk mencapai tujuan perjuangan yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang lahir dan batin. Merdeka lahiriah

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, November 2013, hlm 25." (n.d.).

yaitu sebuah kemerdekaan yang tidak dapat dijajah fisiknya, ekonomi, politik atau yang lainnya. Sedangkan merdeka batiniah yang berarti dapat mengendalikan diri secara mandiri tanpa mengganggu atau melanggar kemerdekaan milik orang lain atau milik golongan lain.<sup>2</sup>

Melmambessy Moses berpendapat jika pendidikan adalah sebuah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Melalui transfer pengetahuan tersebut diharapkan adanya sebuah perubahan tingkah laku, sikap, kedewasaan dalam berpikir, kedewasaan dalam kepribadiannya pada seseorang ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.<sup>3</sup>

Pendapat lain diutarakan oleh Teguh Triwiyatno, bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang menarik sesuatu didalam diri manusia sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang terprogram dan terstruktur dalam pendidikan formal, non formal, disekolah ataupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan setiap individu dan akan berguna dikemudian hari agar dapat melangsungkan kehidupan secara tepat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Suparto Rahardjo, *Biografi Singkat Ki. Hadjar Dewantara 1959-1889*, (Yogyakarta: Cahasi, 2019), hlm. 6., n.d.

<sup>3</sup> Moses Melmambessy, *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua*, (Media Riset Bisnis Dan Manajemen: 2012), hlm. 18-36., n.d.

<sup>4</sup> Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014), hlm. 23-24., n.d.

Adapun pengertian pendidikan dalam perspektif Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis yang dapat mendorong terjadinya sebuah proses pembelajaran dan penyesuaian antar individu secara terus menerus terhadap nilai atau cita-cita di dalam suatu budaya dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>5</sup>

Adapun peran perempuan dalam pendidikan Islam tidaklah terlepas dari pembicaraan tentang hak-hak perempuan yang dimilikinya. Quraish Shihab menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga hak yang dimiliki oleh seorang perempuan, yaitu: Hak dalam bidang politik, hak dalam memilih pekerjaan, dan hak dalam belajar.<sup>6</sup>

Salah satu hak yang dapat dilakukan manusia adalah menuntut ilmu. Apabila seorang perempuan tidak memiliki suami, maka yang dapat dilakukannya adalah mencari ilmu dan belajar, lalu tidak boleh seorang pun mencegahnya untuk melakukan hal tersebut. Namun apabila perempuan itu menikah dan ingin melanjutkan pendidikan, maka yang dapat dilakukannya adalah bermusyawarah dengan suami dan saling memahami satu sama lain.<sup>7</sup>

Pentingnya pendidikan bagi seorang perempuan tidak terlepas dari perannya yang sangat penting sebagai pusat pendidikan bagi anak-anaknya kelak. Yang berarti perempuan merupakan titik terpenting bagi pendidikan

---

<sup>5</sup> M Damopoli, "Pesantren Moderen IMMIM Pencetak Muslim Modern, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 55." (n.d.).

<sup>6</sup> "Http://Media.Isnet.Org/Kmi/Islam/Quraish/Membumi/Perempuan.Html Diakses Pada Tanggal 9 Juni 2020, Jam 21.00 WIB." (n.d.).

<sup>7</sup> Ibrahim Amini, *Bangga Jadi Muslimah: Pandangan Ilahi*, (Jakarta: Al Huda, 2007), hlm. 15., n.d.

baik di dalam keluarga maupun dimasyarakat. Yang berarti pula perempuan merupakan ujung tombak pendidikan dimasyarakat dalam mengembangkan berbagai masalah baik masalah sosial, politik, budaya, dan agama.

Apabila sejarah Islam kita keji lebih mendalam lagi, maka kita akan menemui berbagai cerita tentang peran perempuan teladan yang memiliki andil sangat besar dan berpengaruh dalam perjuangan dan dakwah Islam.<sup>8</sup> Peran perempuan yang sedemikian lebarnya itu, telah tercatat di dalam sejarah dan tidak dapat kita hindari faktanya. Dimana peran perempuan sebagai pendidik sangat berpengaruh dan menjadi kekuatan yang sangat besar dalam mengembangkan peradaban umat Islam. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa emansipasi sudah berjalan dalam peradaban Islam sejak dulu.

Fakta mengatakan bahwa pendidikan Islam perempuan yang ada di Indonesia sudah ada sejak tahun 1920-an. Terdapat sebuah fenomena seorang perempuan yang ikut berpartisipasi dalam budaya Islam seperti pembacaan Al Qur'an, menjadi pegawai pada pemerintahan membuat pendidikan Islam tampak lebih nyata bagi seorang perempuan di Indonesia ketimbang di Mesir.<sup>9</sup> Sejak saat itu fenomena tersebut terus berkembang dan meningkat sampai saat ini. Dengan begitu secara positif perempuan Indonesia ikut serta dalam pembangunan sosial, budaya, politik dan pendidikan dalam masyarakat Islam. Namun ada beberapa hal yang

---

<sup>8</sup> Jawadi Amuli, *Keindahan Dan Keagungan Wanita: Pandangan Illahi*, (Jakarta: Lentera, 2005), hlm. 352., n.d.

<sup>9</sup> Syafiq Hasyim, *Menakar Harga Perempuan*, (Bandung: Mizan, 1999). hlm. 36., n.d.

berlawanan jika kita membahas tentang perempuan dan pendidikan. Disatusisi perempuan biasa diidentikkan sebagai peran pendidik, di satu sisi lain betapa sulitnya akses kedalam dunia pendidikan bagi seorang perempuan dan itu menjadi sebuah masalah besar.

Peran perempuan sebagai pengajar atau pendidik biasanya tidak sebanding dengan seberapa besar partisipasi yang diinginkan seorang perempuan tersebut sebagai peserta didik. Pada umumnya akses pendidikan untuk kaum perempuan tidak sebesar akses pendidikan kepada laki-laki, hal ini biasanya terjadi dinegara berkembang.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) mengatakan bahwa kesenjangan gender yang terjadi antara laki-laki dan perempuan masih cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari tahun 2018 menyatakan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan yaitu 55,44% sedangkan laki-laki jauh lebih tinggi yaitu 83,0%. Penyebab dari diskriminasi terhadap perempuan tersebut dikarenakan rendahnya partisipasi dan peran perempuan dalam bidang ekonomi dan pendidikan.<sup>10</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) juga melaporkan bahwa angka buta huruf di Indonesia kini mencapai 2,07% namun sangat disayangkan sekali bahwa sebagian besar dari angka yang telah disebutkan perempuan lah yang mendominasi angka persentase

---

<sup>10</sup> “<https://tirto.id/Kemenpppa-Sebut-Kesenjangan-Gender-Dalam-Pekerjaan-Masih-Tinggi-Efxa>, Diakses Pada Tanggal 17 Juni 2020, Jam 02.32 WIB.” (n.d.).

tersebut. Sekitar dua per tiga dari 3,4 juta masyarakat yang buta huruf adalah kaum perempuan.<sup>11</sup>

Rendahnya akses kaum perempuan untuk memasuki dunia pendidikan formal antara lain disebabkan oleh berkembangnya sebuah anggapan dimasyarakat yang mengatakan bahwa laki-laki adalah tulang punggung keluarga maka dari itu hanya laki-lakilah yang dapat melakukan pendidikan agar suatu saat nanti bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Sementara itu beberapa mempercayai anggapan bahwa seorang perempuan tidak memiliki tanggung jawab sebesar laki-laki karena laki-lakilah yang mendapatkan pekerjaan karena dia kelak akan memberikan nafkah kepada keluarganya. Selain anggapan dari masyarakat tersebut penulis juga melihat adanya tingkah laku seorang anak yang secara langsung tidak diurus atau tidak dididik oleh orang tuanya sehingga menyebabkan perubahan sikap juga mental pada anak tersebut. Beberapa tingkah laku tersebut menyebabkan penjelewanan yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak usia tersebut. Banyaknya kasus anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan pendidikan dari seorang ibu yang akhirnya berdampak pada psikologis dan gejala tingkah laku terhadap anak-anak zaman sekarang.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa peran perempuan didalam pendidikan belum setara dengan laki-laki. Salah satunya zaman sekarang masih banyak kita temui tentang kasus kekerasan yang terjadi terhadap

---

<sup>11</sup> “<https://News.Okezone.Com/Read/2017/09/07/65/1771245/Duh-Angka-Buta-Huruf-Di-Indonesia-Masih-2-07-Persen-Kebanyakan-Kaum-Perempuan> Diakses Pada Tanggal 19 Juli 2020, Jam 02.00 WIB.” (n.d.).

anak-anak dan perempuan. Hal ini bisa terjadi karena banyak masyarakat yang berpandangan bahwa wanita adalah makhluk yang dianggap lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal tersebutlah yang membuat perempuan menjadi objek KDRT hingga perdagangan wanita. Beberapa juga ditemui khususnya di daerah pinggiran yang mana seorang perempuan cenderung tidak memiliki pendidikan yang layak. Sehingga perempuan kurang mampu dalam mendidik anak-anaknya. Diskriminasi pada perempuan membuatnya menjadi objek status ekonomi. Masih banyak perempuan yang mengabaikan pendidikan, ini biasanya terjadi karena masalah ekonomi. Beberapa wanita lebih memilih berkerja untuk mencari uang dan kebutuhan hidup dibandingkan untuk menempuh jenjang pendidikan. Kurangnya pendidikan dan ekonomi inilah yang membuat perempuan menjadi penyebab dari kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan. Dengan begitu perempuan haruslah dibekali pendidikan yang tinggi. Dengan kualitas pendidikan yang tinggi dan baik itu maka kelak perempuan akan menciptakan generasi anak-anak yang baik pula.<sup>12</sup> Namun di beberapa kalangan masyarakat seperti perkotaan, seorang perempuan telah berubah menjadi penggerak akan perubahan sosial, ekonomi bahkan politik. Namun di beberapa kalangan masyarakat seperti pedesaan masih memposisikan perempuan diposisi yang marginal.

Persaingan didalam dunia pendidikan atau pekerjaan juga membuat beberapa perempuan lupa akan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini

---

<sup>12</sup>“<https://www.malangpostonline.com/read/14928/perjuangkan-kesetaraan-perempuan/1> Diakses Pada Tanggal 11 Juni 2020, 10.30 WIB.” (n.d.).

dipicu bukan hanya dilihat dari setatus pernikahan namun juga tampilan fisik dari seorang perempuan yang mengharuskannya menjadi terlihat sempurna. Hal seperti ini yang membuat anak-anak merasa dikesampingkan, karena pada hakikatnya seorang perempuan atau seorang ibu adalah seharusnya mengurus anak dengan penuh perhatian.<sup>13</sup>

Kiyai Ahmad Dahlan sebagai tokoh besar yang memberi perhatian penuh terhadap pendidikan pada perempuan beranggapan bahwa kehidupan tidak akan berjalan tanpa adanya seorang perempuan yang ikut andil didalam bidang pendidikan saat ini. Beliau beranggapan bahwa perempuan bukan hanya berperan dibelakang saja. Dengan begitu Kiyai Ahmad Dahlan berusaha mengangkat derajat dan potensi yang dimiliki oleh seorang perempuan melalui pendidikan yang baik. Pada zaman dulu beliau memberikan pendidikan bagi kaum perempuan melalui sekolah, kursus, pengajian, sekolah keagamaan dan melakukan semua itu didepan rumahnya.<sup>14</sup>

Adapun salah satu tokoh yang juga mengulas tentang pendidikan dan kesetaraan adalah M. Quraish Shihab. Beliau menekankan bahwa sejatinya pendidikan mampu menjadikan seorang manusia menjalankan fungsinya sebagai seorang hamba Allah yang taat, yang artinya bahwa pendidikan merupakan salah satu aktivitas dengan beribadah kepada Allah, karena agama Islam menuntut agar manusia dididik secara totalitas yang meliputi jasmani, akal dan jiwa. Tanpa adanya perbedaan ataupun

---

<sup>13</sup> Dkk Gadis Arivia, *Jurnal Perempuan*, (Jakarta : 2013), n.d., 17.

<sup>14</sup> Mu`arif Hajar Nur Setyowati, *Srikandi-Srikandi `Aisyiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 13., n.d.

pemisahan. Menurutnya pendidikan merupakan jalan agar manusia dapat mengembangkan keterampilan intelektual, dan moral. Ketiga elemen tersebutlah yang nantinya akan menjadi jalan untuk menjadi lebih dekat lagi kepada sang pencipta Allah SWT.<sup>15</sup>

Sebagai salah satu ulama besar, bukan hanya menekankan tentang pendidikan namun Quraish Shihab juga membahas tentang kesetaraan yang mana didalam sebuah karyanya yang sangat terkenal berjudul *Tafsir Al Misbah* beliau menekankan bahwa diturunkannya Al Qur'an yaitu berupaya untuk mengkis segala perbedaan yang ada antara laki-laki dan perempuan didalam tafsir ini Quraish Shihab ingin menempatkan posisi yang sama antara perempuan dan laki-laki.<sup>16</sup> Apalagi didalam pendidikan, perempuan diharapkan juga memiliki hak dan kesempatan yang sama seperti seorang laki-laki. Sebagai seorang perempuan diharapkan memiliki pendidikan yang baik, karena kelak seorang perempuanlah yang akan menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya. Untuk menghasilkan anak-anak yang cerdas dan baik. Tentunya harus memiliki ibu yang baik dan cerdas pula.

Pemikiran M. Quraish Shihab tentang bagaimana seorang perempuan yang memiliki haknya sebagai perempuan yang dapat dilihat dari segi agama yang berkaitan dengan peran yang dimilikinya sangat menarik sekali untuk dikaji dan diteliti untuk menambah ilmu pengetahuan

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 184., n.d.

<sup>16</sup> Atik Wartini, "Pendidikan Perempuan Perspektif QuraishShihab", Vol. 29, No. 2, Juli-Desember 2018." (n.d.).

juga untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seorang perempuan pada saat ini.

Berdasarkan masalah yang telah paparkan tersebut, maka langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas peran perempuan dibidang pendidikan perempuan dan bagaimana kedudukan peran perempuan di dalam kajian keagamaan, yang akan penulis bahas dalam skripsi dengan judul **“Pemikiran M. Quraish Shihab tentang peran perempuan sebagai pendidik dan juga relevansinya terhadap pendidikan masa sekarang.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rincian latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang menjadi topik kajian dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa identifikasi masalahnya:

1. Kurangnya partisipasi perempuan dalam bidang kerja ekonomi dan pendidikan.
2. Tingginya angka buta huruf yang didominasi oleh perempuan.
3. Masih adanya anggapan masyarakat bahwa laki-laki lebih baik daripada perempuan.
4. Perlu adanya pengembangan potensi dan pemanfaatan bagi seorang perempuan didalam dunia pendidikan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai yaitu: Bagaimana peran perempuan sebagai pendidik

perspektif M. Quraish Shihab dan relevansinya pada pendidikan masa sekarang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pemikiran M. Quraish Shihab tentang peran perempuan sebagai pendidik dan relevansinya pada pendidikan masa sekarang.

#### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pada umumnya dan untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana peran perempuan sebagai pendidik menurut M. Quraish Shihab serta memberi pengaruh terhadap peran perempuan sebagai pendidik sehingga menambah pengetahuan baru.

##### **b. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peran perempuan. Peneliti juga berharap hasil penelitian mampu menggugah semangat kaum perempuan untuk terus berkembang dan melakukan perannya

dengan baik tanpa melampaui fitrahnya sebagai perempuan dan tetap sesuai dengan syariat Islam. Peneliti berharap perempuan mampu terbuka wawasan, pengetahuan dan keilmuan agama sehingga mampu mencerdaskan generasi sholeh dan sholehah yang dilahirkannya.

berdasarkan apa yang semestinya telah menjadi sifat yang sudah ada di dalam diri perempuan tersebut, peran perempuan sebagai pendidik yaitu bahwa perempuan di dalam pendidikan menjadi sebuah model dan pembentuk karakter yang dimiliki oleh anak berupa sifat jujur yang paling utama harus ditanamkan kepada anak, seorang ibu harus memiliki sabar yang mana setiap anak pasti memiliki sifat yang berbeda-beda, ibu juga harus memiliki sifat menibah lembut agar anak memiliki jiwa yang baik. Ibu harus memiliki sifat adil bukan hanya terhadap anaknya saja namun kepada semua anak. Perempuan sebagai pendidik juga harus memiliki sifat keibuan yang mana seorang perempuan mampu mendidik anak-anaknya dengan kasih sayang dan membentuk watak sang anak dengan akhlak yang baik.

Relevansi pemikiran M. Quraish Shihab dengan peran perempuan sebagai pendidik pada masa kini yaitu dirasa sudah cukup baik jika dibandingkan dengan peran pendidik pada zaman dahulu, namun diharapkan untuk orang tua untuk khususnya untuk perempuan agar lebih digali lagi pengetahuan serta pendidikan agar mengerti bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam seperti yang telah dipaparkan oleh M. Quraish Shihab di atas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amin, Urah m. *Bangga Jadi Muslimah: Pandangan Ilahi*, (Jakarta: Al Iqad, 2007), Hlm. 15., n.d.

Amah, Jawadi. *Keindahan Dan Keagungan Wanita: Pandangan Illahi*, (Jakarta: Lentera, 2005), Hlm. 352., n.d.

Arbaningsih, Dri. *Kartini Dari Sisi Lain: Melacak Pemikiran Kartini Tentang Emansipasi Bangsa*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2005), Hlm. 127., n.d.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm. 202., n.d.

Awwad, Jaudah Muhammad. *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Hlm. 83., n.d.

Chalil, Moenawar. *Nilai Wanita*. (Solo: Ke-nadhani, 1984), n.d.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm. 856., n.d.

Dkk, Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Hlm. 164., n.d.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hlm. 78., n.d.

Gadis Arvia, Dkk. *Jurnal Perempuan*, (Jakarta : 2013), n.d.

Majar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 83., n.d.

Harahap, Idris. *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hlm. 88., n.d.

Hasyim, Sya'iq. *Menakar Harga Perempuan*, (Bandung: Mizan, 1999). Hlm. 36., n.d.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Tarsito, 2000). H'm. 78., n.d.

———. *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1992), Hlm. 9., n.d.

Luthfiyah, Muh. Fitrah. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Perdana Cipta, 2017), Hlm. 152., n.d.

M Damopoli. "Pesantren Moderen IMMIM Pencetak Muslim Modern,

(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 55.” (n.d.).

Magdalena, R. “Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah, Dalam Jurnal Studi Gender Dan Anak” Vol. LI, No. 1, 2011, Hlm. 22.” (n.d.).

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm. 104-105., n.d.

Megawangi, Mansour Fakin Ratna, and Dkk. *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), Hlm. 101., n.d.

Melmambessy, Moses. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua*, (Media Riset Bisnis Dan Manajemen: 2012), Hlm. 18-36., n.d.

Moelono, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 9., n.d.

Mudzakir, Abdul Mujiib dan Yusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), Hlm. 231., n.d.

Muthahari, Muthada. *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 1995), Hlm. 107., n.d.

Nata, Abuddin. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta Raja: Grafindo Persada, 2005), Hlm. 364-365, n.d.

Nezir, M. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), Hlm. 54., n.d.

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Penekatan Historis Teoritis Praktis*”, (Jakarta: Ciputat Press), n.d.

Nurdin, Fauzie. *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), Hlm 35., n.d.

Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, November 2013, Hlm. 20." (n.d.).

Nurmalitasari, Femmi. "'Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah', Vol. 23, No. 2. Desember 2015." (n.d.).

Rahardjo, Suparto. *Biografi Singkat Ki. Hadjar Dewantara 1959-1989*, (Yogyakarta: Garasi, 2019), Hlm. 6, n.d.

Redaksi, Dewan. *Suplemen Ensiklopedi Islam, 2*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), Hlm. 111., n.d.

Saleh, K. Wantjika. *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), Hlm. 33., n.d.

Sarosa, Samaji. *Dasar-Dasar Metode Kualitatif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), Hlm 63., n.d.

Setyowati, Mu`arif Hajar Nur. *Srikandi-Srikandi `Aisyiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), Hlm. 13., n.d.

Shihab, M. Quraish. *Memahami Al Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Hlm., n.d.

———. *Menjawab 1/1 Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), n.d.

———. *Perempuan*, (Jakarta, Lentera Hati, 2005), n.d.

———. *Wawasan Al-Qur`an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), Hlm. 296., n.d.

Shonaji, H. "Keterlibatan Perempuan Dalam Mewujudkan Keserasian Sosial Pada Masyarakat Multietnik Dilampung" Vol. 14, No 1, 2017, Hlm. 24." (n.d.).

Soelaiman, Joesoef. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*", (Jakarta:

*PT Bumi Aksara, 2008*), n.d.

Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), Hlm. 15., n.d.

Suwondo, Nani. *Kedudukan Wanita Indonesia: Dalam Hukum Dan Masyarakat*, (Jakarta: Balai Aksara, 1981), Hlm. 242., n.d.

Triyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 23-24., n.d.

Uhbiyati, Abu Ahmadi dan Nur. *Ilmu Pendidikan, Cei. 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 40., n.d.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Ksetaraan Gender*. (Jakarta: Paramadina, 2010), Hlm. 122., n.d.

W, Sarwono Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hlm. 123., n.d.

Wartini, Atik. "Pendidikan Perempuan Perspektif QuraishShihab", Vol. 29, No. 2, Juli-Desember 2018" (n.d.).

"[Http://Media.Isnet.Org/Krimi/Islam/Quraish/Membumi/Perempuan.Html](http://Media.Isnet.Org/Krimi/Islam/Quraish/Membumi/Perempuan.Html) Diakses Pada Tanggal 9 Juni 2020, Jam 21.00 WIB." (n.d.).

"[Https://News.Okzone.Com/Read/2017/09/07/65/1771245/Duh-Angka-Buta-Hutan-Li-Indonesia-Masih-2-07-Persen-Kebanyakan-Kaum-Perempuan](https://News.Okzone.Com/Read/2017/09/07/65/1771245/Duh-Angka-Buta-Hutan-Li-Indonesia-Masih-2-07-Persen-Kebanyakan-Kaum-Perempuan) Diakses Pada Tanggal 19 Juli 2020, Jam 02.00 WIB." (n.d.).

"[Https://Tirto.Id/Kemenpppa-Sebut-Kesenjangan-Gender-Dalam-Pekerjaan-Masih-Tinggi-Efxa](https://Tirto.Id/Kemenpppa-Sebut-Kesenjangan-Gender-Dalam-Pekerjaan-Masih-Tinggi-Efxa), Diakses Pada Tanggal 17 Juni 2020, Jam 02.32 WIB." (n.d.).

"[Https://Www.Malangpostonline.Com/Read/14928/Perjuangkan-Kesetaraan-Perempuan/1](https://Www.Malangpostonline.Com/Read/14928/Perjuangkan-Kesetaraan-Perempuan/1) Diakses Pada Tanggal 11 Juni 2020, 10.30 WIB." (n.d.).

“<https://Yuridis.Id/Landasan-Hukum-Wajib-Belajar-9-Tahun/>  
Pada Tanggal 1 Agustus Jam 10.53 WIB.” (n.d.). Diakses

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ALMA ATIA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai pemikiran M. Quraish Shihab tentang peran perempuan sebagai pendidik dan relevansinya terhadap pendidikan masa sekarang adalah:

1. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa peran perempuan sebagai pendidik berdasarkan apa yang seseorang telah menjadi sifat yang sudah ada di dalam diri perempuan tersebut, peran perempuan sebagai pendidik yaitu bahwa perempuan di dalam pendidikan menjadi sebuah model dan pembentuk karakter yang dimiliki oleh anak berupa sifat jujur yang paling utama harus ditanamkan kepada anak, seorang ibu harus memiliki sabar yang mana setiap anak pasti memiliki sifat yang berbeda-beda, ibu juga harus memiliki sifat lembah lembut agar anak memiliki jiwa yang baik. Ibu harus memiliki sifat adil bukan hanya terhadap anaknya saja namun kepada semua anak. Perempuan sebagai pendidik juga harus memiliki sifat keibuan yang mana seorang perempuan mampu mendidik anak-anaknya dengan kasih sayang dan membentuk watak sang anak dengan akhlak yang baik.

2. Relevansi pemikiran M. Quraish Shihab dengan peran perempuan sebagai pendidik pada masa kini yaitu dirasa sudah cukup baik jika dibandingkan dengan peran pendidik pada zaman dahulu. Dianggap relevan karena perempuan zaman sekarang dapat menempatkan dirinya pada peran yang disanggupi oleh perempuan itu sendiri. Namun diharapkan untuk orang tua untuk khususnya untuk perempuan agar lebih digali lagi pengetahuan serta pendidikan agar mengerti bagaimana cara mendidik anak

dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam seperti yang telah dipaparkan oleh M. Quraish Shihab diatas.

## **B. SARAN**

Sebelum penulis mengahiri penulisan skripsi ini, Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan diatas peneliti ingin menyampaikan beberapa sara antara lain:

1. Untuk lembaga pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun terhadap anak. Diharapkan dalam pelaksanaan undang-undang ini semua mendapatkan porsi yang sama baik laki-laki maupun perempuan. Diharapkan semua dapat berjalan lancar tanpa adanya syarat atau pembeda antar gender dan pendidikan dapat dirasakan oleh semua kalangan.
2. Didalam kehidupan sosial terdapat adanya isu mengenai kesetaraan gender dan pergerakan feminisme. Yang mana di dalam Islam tidak pernah membedakan peran serta fungsi antara keduanya, namun diharapkan kita sebagai manusia baik laki-laki maupun perempuan dapat melaksanakan masing-masing kodratnya tanpa mengabaikan hak dan kewajiban sebagai manusia dan tentunya sesuai dengan ajaran Islam.
3. Diharapkan kita sebagai kaum perempuan dapat memahami apa bagaimana menjadi peran sebagai pendidik yang baik untuk anak didiknya, serta jangan mengabaikan bahwa seorang wanita memiliki kodrat juga peran yang sangat penting bagi pendidikan anak-anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Ibrahim. *Bangga Jadi Muslimah: Pandangan Illahi*, (Jakarta: Al Huda, 2007), Hlm. 15., n.d.
- Amuli, Jawadi. *Keindahan Dan Keagungan Wanita: Pandangan Illahi*, (Jakarta: Lentera, 2005), Hlm. 352., n.d.
- Arbaningsih, Dri. *Kartini Dari Sisi Lain: Melihat Pemikiran Kartini Tentang Emansipasi Bangsa*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2005), Hlm. 12., n.d.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm. 202., n.d.
- Awwad, Jaudah Muhammad. *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Hlm. 82., n.d.
- Chalil, Moenawar. *Nilai Wanita*, (Solo: Ramadhani, 1984), n.d.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm. 856., n.d.
- Dkk, Zuhairin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Hlm. 164., n.d.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hlm. 78., n.d.
- Gadi, Arivia, Dkk. *Jurnal Perempuan*, (Jakarta : 2013), n.d.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 83., n.d.
- Harahap, Idris. *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hlm. 88., n.d.
- Hasyim, Sya'iq. *Menakar Harga Perempuan*, (Bandung: Mizan, 1999). Hlm. 36., n.d.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Tarsito, 2000), Hlm. 78., n.d.
- . *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1992), Hlm. 9., n.d.
- Lehfiyah, Muh. Fitrah. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Perdana Cipta, 2017), Hlm. 152., n.d.
- M Damopoli. "Pesantren Moderen IMMIM Pencetak Muslim Modern, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 55." (n.d.).

- Magdalena, R. "Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah. Dalam Jurnal Studi Gender Dan Anak" Vol. 11, No. 1, 2017, Hlm. 22." (n.d.).
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm. 104-105., n.d.
- Megawangi, Mansour Fakhri Ratna, and Dkk. *Membangkitkan Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Kencana Widia, 1996), Hlm. 101., n.d.
- Melmambessy, Moses. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua*, (Media Riset Bisnis Dan Manajemen: 2012), Hlm. 13-36., n.d.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 9., n.d.
- Mudzakir, Abdul Mujiib dan Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006). Hlm. 231., n.d.
- Muthahari, Murtnada. *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 1995), Hlm. 107., n.d.
- Nata, Abudin. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta Raya: Grafindo Persada, 2005), Hlm. 364-365, n.d.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), Hlm. 54., n.d.
- Nizar, Samsul. "Filsafat Pendidikan Islam: Penekatan Historis Teoritis Praktis", (Jakarta: Ciputat Press), n.d.
- Nuridin, Fauzie. *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), Hlm. 35., n.d.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, November 2013, Hlm 25." (n.d.).
- Nurmalitasari, Fanni. "Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah", Vol. 23, No. 2, Desember 2015." (n.d.).
- Rahardjo, Suparto. *Biografi Singkat Ki. Hadjar Dewantara 1959-1889*, (Yogyakarta: Garasi, 2019), Hlm. 6., n.d.
- Redaksi Dewan. *Suplemen Ensiklopedi Islam, 2*, (Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994), Hlm. 111., n.d.
- Sareh, K. Wantjik. *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), Hlm. 33., n.d.
- Sarosa, Samiaji. *Dasar-Dasar Metode Kualitatif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), Hlm 63., n.d.

Setyowati, Mu`arif Hajar Nur. *Srikandi-Srikandi `Aisyiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), Hlm. 13., n.d.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Hlm., n.d.

———. *Menjawab 101 Soal Perempuan Yang Patu Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), n.d.

———. *Perempuan*, (Jakarta, Lentera Hati, 2005), n.d.

———. *Wawasan Al-Qur`an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), Hlm. 296., n.d.

Shonaji, H. “Keterlibatan Perempuan Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial Pada Masyarakat Multietnik Lampung” Vol. 14, No 1, 2017, Hlm. 24” (n.d.).

Soelaiman, Joesoef. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). n.d.

Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), Hlm. 15., n.d.

Suwondo, Nani. *Kedudukan Wanita Indonesia: Dalam Hukum Dan Masyarakat*, (Jakarta: Balai Aksara, 1981), Hlm. 242., n.d.

Triyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014), Hlm. 23-24., n.d.

Umbijati, Abu Ahmadi dan Nur. *Ilmu Pendidikan, Cet. 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 40., n.d.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Ksetaraan Jender*, (Jakarta: Paramadina, 2010), Hlm. 122., n.d.

W, Sarwono Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hlm. 123., n.d.

Wartini, Atik. “Pendidikan Perempuan Perspektif QuraishShihab”, Vol. 29, No. 2, Juli-Desember 2018.” (n.d.).

“[Http://Media.Isnet.Org/Kmi/Islam/Quraish/Membumi/Perempuan.Html](http://Media.Isnet.Org/Kmi/Islam/Quraish/Membumi/Perempuan.Html) Diakses Pada Tanggal 9 Juni 2020, Jam 21.00 WIB.” (n.d.).

“[Https://News.Okezone.Com/Read/2017/09/07/65/1771245/Duh-Angka-Buta-Huruf-Di-Indonesia-Masih-2-07-Persen-Kebanyakan-Kaum-Perempuan](https://News.Okezone.Com/Read/2017/09/07/65/1771245/Duh-Angka-Buta-Huruf-Di-Indonesia-Masih-2-07-Persen-Kebanyakan-Kaum-Perempuan) Diakses Pada Tanggal 19 Juli 2020, Jam 02.00 WIB.” (n.d.).

“[Https://Tirto.Id/Kemenpppa-Sebut-Kesenjangan-Gender-Dalam-Pekerjaan-Masih-Tinggi-Efxa](https://Tirto.Id/Kemenpppa-Sebut-Kesenjangan-Gender-Dalam-Pekerjaan-Masih-Tinggi-Efxa), Diakses Pada Tanggal 17 Juni 2020, Jam 02.32 WIB.” (n.d.).

“<https://www.malangpostonline.com/read/14928/perjuangkan-kesetaraan-perempuan/1> Diakses Pada Tanggal 11 Juni 2020, 10.30 WIB.” (n.d.).

“<https://yuridis.id/landasan-hukum-wajib-belajar-9-tahun/> Diakses Pada Tanggal 1 Agustus Jam 10.53 WIB.” (n.d.).

PERPUSTAKAAN  
ALMA ATIA  
UNIVERSITAS